

Mural sebagai Media Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat

¹ Didit Endriawan, S.Sn., M.Sn., ² Teddy Ageng Maulana, S.Sn., M.Sn., ³ Dr. Soni Sadono, S.T., M.T

Telkom University, Bandung¹
didit@telkomuniversity.ac.id
Telkom University, Bandung²
Telkom University, Bandung³

Abstrak

Mural atau lukisan dinding belum terlalu dikenal bagi sebagian besar masyarakat Indonesia. Mural yang terdapat di beberapa tempat strategis sangat efektif sebagai media penyampai pesan-pesan tertentu, termasuk iklan produk tertentu yang memanfaatkan mural sebagai media promosi. Dinding yang dijadikan sebagai media lukis untuk mural tentunya berukuran besar. Institusi pendidikan tinggi yang memiliki tugas pokok tri dharma memanfaatkan mural sebagai media pendidikan dan pengabdian kepada masyarakat. Institusi pendidikan tinggi khususnya yang memiliki jurusan seni rupa yang sering mengadakan kegiatan mural. Indonesia yang masyarakatnya masih rendah dalam hal apresiasi seni rupa sangat efektif ketika secara tidak langsung maupun langsung unsur-unsur pendidikan disampaikan melalui mural. Dalam hal ini termasuk masyarakat akademik, sekolah menengah maupun institusi selain akademik. Dalam kajian ini, penulis mengambil dua contoh kegiatan mural sebagai media pendidikan dan pengabdian masyarakat yang menjadi bahan kajian. Kajian diarahkan terkait efektivitas mural sebagai media pendidikan dan pengabdian masyarakat. Dua contoh sebagai bahan kajian diuraikan dalam pembahasan..

Katakunci: mural, efektivitas, institusi pendidikan, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Negara Indonesia adalah negara kepulauan, artinya negara yang memiliki beribu-ribu pulau. Informasi tersebut setidaknya diketahui oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Pada kunjungan Presiden Jokowi ke Hongkong beberapa waktu yang lalu, penulis menyaksikan melalui siaran televisi nasional swasta, *Kompas TV*, di depan orang-orang Indonesia yang ada di Hongkong, Presiden mengatakan "Negara kita, Indonesia memiliki 17.000 pulau, 1.300 suku bangsa, 700 bahasa daerah, 500 kabupaten/kota, 34 Propinsi". Apa yang dikatakan presiden tersebut adalah sebuah kenyataan. Indonesia merupakan negara kaya dengan jumlah penduduk 250.000.000 manusia.

Benar, Indonesia negara kaya dalam hal sumber daya alam yang melimpah. Saking kayanya Indonesia, menimbulkan motivasi orang-orang Eropa berdatangan ke Hindia Belanda untuk berdagang yang lama kelamaan menjadi penjajahan selama 350 tahun. Menurut catatan sejarah kekayaan alam Indonesia banyak diangkut ke negara penjajah. Saking kayanya pula, group musik legendaris Indonesia, *Koes Plus* menciptakan lagu terkenal berjudul "kolam susu".

Indonesia juga kaya dalam sumber daya manusia. 250 juta manusia hidup di Indonesia. Namun dari jumlah tersebut hanya sedikit sekali yang bisa menikmati pendidikan hingga perguruan tinggi. Hal itu sebagaimana disampaikan Rektor Universitas Telkom dalam pidato penyambutan mahasiswa baru 2017, dikatakan bahwa hanya sedikit sekali anak-anak muda Indonesia yang bisa bersekolah hingga sampai perguruan tinggi. Ini juga sebuah kenyataan hidup di Indonesia yang menjadi tanggung jawab bersama, khususnya orang-orang yang berada di lingkungan pendidikan tinggi.

Pendidikan Tinggi mempunyai tugas pokok yang disebut *tri dharma perguruan tinggi*. Dalam tri dharma ada tiga tugas pokok yaitu :

1. Pengajaran,
2. Penelitian, dan
3. Pengabdian kepada Masyarakat.

Tiga hal tersebut ketika dijabarkan masing-masing memiliki aturan dan penjelasan yang sangat panjang. Namun secara umum penulis beranggapan bahwa pembaca bisa memahami tiga unsur tersebut.

Dalam pendidikan tinggi yang berbasis seni dan desain, sebuah karya seni bisa

dikatakan sebagai hasil dari sebuah aktivitas penelitian. Misalnya karya seni rupa yang dipamerkan dalam event pameran nasional. Seniman pengajar tentunya ketika berkarya tidak asal-asalan melainkan dengan riset-riset data sebelumnya untuk memperkuat gagasan dan konsepnya. Contoh lain, misalnya seorang dosen yang membuat lukisan dinding di sebuah sekolah menengah dengan tema *semangat belajar* bisa dikategorikan kegiatan pengabdian masyarakat dengan wujud visual yang berisi pesan-pesan pendidikan.

Kajian ini oleh penulis diberi judul MURAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT. Efektifkah mural sebagai media pendidikan dan pengabdian masyarakat? Pembahasan lebih jauh tentang pertanyaan tersebut, akan diuraikan dalam pembahasan.

2. Pembahasan

Mural adalah menggambar atau melukis di atas media dinding yang relatif luas. Tujuan mural tentunya tergantung pada orang-orang atau pihak-pihak yang berkepentingan. Pada pembahasan ini, penulis mengambil beberapa kegiatan mural yang telah dilaksanakan di institusi pendidikan dan institusi militer untuk jadi bahan kajian.

Pada sebagian besar masyarakat Indonesia mungkin belum banyak yang mengenal istilah *mural*. Mural atau melukis dinding sudah banyak dilakukan di Indonesia. Beberapa diantaranya di SMP ISTIQAMAH Bandung dan di Batalyon Zipur Bandung.



Gb.1 Proses pengerjaan mural melibatkan mahasiswa, dosen, guru, dan siswa siswi SMP



Gb. 2 Pengerjaan Mural di SMP ISTIQAMAH Bandung

Visual yang ditampilkan di SMP Istiqamah Bandung berkaitan dengan tema *Semangat Belajar*. Dalam lukisan, digambarkan beberapa adegan prestasi di bidang olah raga, membantu sesama, hormat kepada orang tua, berkreasi seni, menjaga kebersihan ruang kelas, materi pelajaran kesenian, serta cinta lingkungan bersih dan sehat (*go green*). Pendekatan teknis dalam proses melukis tidak menggunakan teknis RWD atau *Ruang Waktu Datar*, hal ini dikarenakan melibatkan dosen, mahasiswa, dan siswa-siswi SMP tersebut. RWD memiliki ciri-ciri diantaranya aneka tampak, aneka ruang, latar berlapis, dinamis, dan lain-lain. RWD merupakan temuan besar Profesor Primadi Tabrani dalam bukunya yang terkenal berjudul *Bahasa Rupa*.

Keterlibatan semua pihak dalam proses aksi melukis/mural di instansi pendidikan ini menjadikan fungsi dan tujuan dari mural itu sendiri menjadi efektif. Dalam teori Sosiologi Seni ada istilah "medan sosial seni". Di dalam medan sosial seni ada seniman, kurator, kolektor, apresiator, institusi pendidikan, galeri, dan lain-lainnya yang konsen terhadap perkembangan seni, khususnya seni rupa. Dengan demikian kegiatan mural masuk dalam medan sosial seni terutama di wilayah institusi pendidikan.



Menggambarkan prestasi olah raga dan kesenian

Menggambarkan kepedulian terhadap sesama dan kreativitas

Selain di SMP, mural yang penulis akan bahas salah satunya di institusi militer, dalam hal ini adalah Batalyon Zeni Tempur TNI AD yang berlokasi di kabupaten Bandung Jawa Barat. Dalam lukisan, digambarkan *semangat perjuangan* dengan simbol sosok Muhammad Toha sebagai Patriot dalam berperang melawan penjajah. Sedangkan *9 Prinsip Zeni Tempur* digambarkan wujud visual sesuai dengan prinsip-prinsip Zipur yaitu :

1. Konstruktif
:Digambarkan beberapa prajurit membangun jembatan
2. Destruktif
:Digambarkan peledakan jembatan.
3. Penyelidikan
:Digambarkan seorang prajurit sedang menyelidiki markas tentara.
4. Penyeberangan
:Digambarkan jembatan penyeberangan
5. Penyamaran
:Digambarkan beberapa prajurit memasang jaring kamuflase.
6. Rintangan
:Digambarkan beberapa prajurit

sedang memasang rintangan besi berduri.

7. Perbekalan Air dan Listrik
:Digambarkan beberapa prajurit membangun generator pembangkit listrik.
8. Penjinakan Bahan Peledak
:Digambarkan prajurit menjinakkan bahan peledak.
9. Nuklir, Biologi dan Kimia
:Digambarkan ledakan nuklir dan senjata kimia.



Gb. 3 Proses Pengerjaan Mural di markas Zeni Tempur Yon III Siliwangi Bandung



Gb. 4 Proses pembuatan Mural di Markas Zeni Tempur TNI AD Bandung

Kedua bentuk mural di atas, masing-masing memiliki dampak terhadap orang-orang yang ada di dalam institusinya. Mural di SMP Istiqamah tentunya berdampak terhadap siswa-siswi yang ada di dalamnya. Mural yang ada di Markas Batalyon Zeni Tempur tentu berdampak pula terhadap prajurit-prajurit yang ada di

dalamnya. Dampak secara emosional maupun dampak terhadap rasa memiliki.

Dampak secara emosional terlihat pada semangat siswa-siswi yang ikut mengerjakan lukisan baik ketika melukis maupun sesudah melukis. Lukisan seolah-olah menggambarkan kehidupan mereka sebagai pelajar. Pelajar harus pintar dan rajin serta semangat. Begitu juga dampak emosional pada prajurit-prajurit TNI yang juga terlibat dalam pembuatan mural. Tema patriotisme Mohammad Toha serta tema 9 Prinsip Zeni Tempur jelas menggambarkan semangat mereka. 9 prinsip sebagaimana diuraikan di atas adalah menggambarkan profesionalitas prajurit Zipur. Dampak rasa memiliki dirasakan oleh semua pihak yang terlibat dalam pembuatan mural-mural tersebut.

Gambar	Keterangan Gambar
	Visual menggambarkan patriotisme Mohammad Toha.
	Menggambarkan 9 prinsip Zeni Tempur.
	Menggambarkan 9 prinsip Zeni Tempur.
	Menggambarkan 9 prinsip Zeni Tempur.

Nampak sangat jelas bahwa aktivitas berkesenian tidak bisa berdiri sendiri, terutama di dunia pendidikan seni yang ada tugas dan kewajiban tri dharma diantaranya tugas pendidikan dan pengabdian masyarakat. Aktivitas berkesenian dalam bentuk mural sebagaimana diuraikan diatas mengandung unsur pendidikan sekaligus pengabdian masyarakat. Unsur pendidikannya terletak pada konten/pesan yang terkandung di dalam visual yang bertemakan *semangat belajar*. Sedangkan unsur pengabdian masyarakat terletak pada civitas akademika SMP Istiqamah yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung

3. Kesimpulan

Penulis menyimpulkan bahwa kegiatan mural cukup efektif untuk mengharapkan dampak yang terjadi melalui pesan-pesan yang tergambar dalam mural. Pada mural di sekolah menengah dampaknya terjadi pada siswa-siswinya. Pada mural di institusi militer terjadi dampak pada prajurit-prajuritnya. Dampak yang terjadi terutama pada masing-masing orang-orang yang ada pada lingkungan tersebut. Pengetahuan tentang dampak dari mural ini tentunya dengan riset secara kualitatif dengan terlibat langsung di lapangan.

4. Pustaka

- Djelantik, A.A.M. (1999) : *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia
- Feldman,E.B,(1967) : *Art As Image And Idea*, Prince-Hall,INC., Englewood Cliff, New Jersey
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2000, *Proses Kreasi, Apresiasi, Belajar*, Penerbit ITB, Bandung.
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2005, *Bahasa Rupa*, Penerbit Kelir, Bandung.
- Tabrani, Primadi, Prof. Dr. 2006, *Kreativitas dan Humanitas: Sebuah Studi Tentang Peranan Kreativitas dalam Perikehidupan Manusia*, Penerbit Jalasutra, Yogyakarta.